

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Suksesnya pembelajaran di madrasah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di madrasah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang berada di madrasah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan Sarana dan Prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.²

Setiap yayasan pendidikan mengetahui bahwa proses pembelajaran tidak akan pernah statis, akan tetapi senantiasa dinamis mengikuti kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin hari semakin berkembang pesat. Untuk itu, yayasan

¹Departemen Agama RI, *UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), h. 5.

²Ahmad, Farid Mubarak, "*Pengelolaan Sarana dan Prasarana dan Kaitannya Dengan Layanan Profesional dalam Proses Pembelajaran Efektif dan Efisien*", <http://pengelolaan Sarana dan Prasarana dan kaitannya dengan layanan propesional dalam proses pembelajaran efektif dan efisien.html>. 2010.

dituntut lebih meningkatkan kualitas pendidikan dari segala sisi, diantaranya dari segi sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan Prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan secara optimal. Menurut Agus, S. Suryobroto sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya/siswa. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi anak didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sesungguhnya dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai.³ Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran penjas, bersifat permanen atau tidak dapat dipindahpindahkan.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda atau barang yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang digunakan untuk menunjang terlaksanakannya proses pembelajaran yang langsung maupun yang tidak langsung dalam sebuah pendidikan (Rohiat).⁴ Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari

³Agus S Suryobroto, *Diktat Matakuliah Sarana dan Prasarana Penjas*, (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2004), h.4.

⁴Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 25.

merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah serta tepat guna dan tepat sasaran (Sobri).⁵

Dalam Al-Qur'an ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana pendidikan atau alat dalam pendidikan. Makhluk berupa hewan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an adalah An-Nahl yang artinya lebah. Allah Swt menerangkan pada surat An-Nahl ayat 68-69;

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ

ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۚ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ

شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Jelaslah bahwa ayat diatas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berfikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqqarub) seorang hamba kepada Allah Swt. Nabi Muhammad Saw dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar. Pada zaman Rasulullah pun peran

⁵Sobri, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), h. 55.

sarana dan prasarana itu sangat penting dan dibutuhkan sebagai media dalam pengajaran.⁶

Seiring dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang lebih dikenal dengan istilah KTSP dimana penerapan desentralisasi pengambilan keputusan, memberikan hak otonomi penuh terhadap setiap tingkat satuan pendidikan, untuk mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan. Sekolah dituntut untuk memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kebutuhan sekolah menurut kebutuhan berdasarkan aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundang undangan pendidikan nasional yang berlaku.

Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik” (Undang-Undang RI Tahun 2003). Juga Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2 :

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi : perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan

⁶Media Parmana, “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Mathla’ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017, h. 8-9.

berkelanjutan. Dari setiap satuan pendidikan meliputi : lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat berolah raga dan tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁷

Tetapi sayangnya, Sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan. Ketidaktepatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menyangkut cara pengadaan, penanggungjawab dan pengelola, pemeliharaan dan perawatan, serta penghapusan. Bahkan banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Beberapa kasus membuktikan banyak sarana yang dibeli, padahal bukan menjadi skala prioritas utama suatu lembaga pendidikan. Hal yang tragis dan sering terjadi dalam budaya kita adalah mampu membeli tetapi tidak mampu merawatnya.

Masalah sarana dan prasarana pendidikan yang sering terjadi di setiap lembaga pendidikan antara lain sarana belajar yang kurang memadai dan pengelolaan sarana dan prasarana kurang optimal dikarenakan masih belum ada tenaga profesional yang dikhususkan untuk menangani manajemen sarana dan prasarana disekolah atau madrasah.

Yayasan pendidikan SMIP 1946 Banjarmasin adalah salah satu yayasan pendidikan yang mempunyai sarana dan prasarana madrasah yang belum cukup memadai, di yayasan pendidikan ini ada beberapa sarana dan prasarana yang sudah memenuhi standarisasi sarana dan prasarana pendidikan tetapi masih belum

⁷Departemen Agama RI, *UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan...*, h. 178.

menyeluruh, contohnya tidak adanya ruang UKS dan ruang OSIS, sedangkan menurut ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 dalam Bab III poin D tentang kelengkapan Prasarana dan Sarana disebutkan bahwa minimal sekolah atau madrasah tingkat menengah pertama harus mempunyai kelengkapan sarana dan prasarana seperti ruang UKS, OSIS dan sebagainya.

Dalam hal ini ketua yayasan harus mempunyai kemampuan untuk berpikir dari segi tindakan ketua yayasan agar dapat membantu organisasi sekolah untuk beradaptasi dengan dunia luar. Strategi ketua yayasan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan fasilitas sekolah terutama dalam hal penunjang pembelajaran di sekolah. Menurut Slameto (Riyanto) bahwa “strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.” Oleh karena itu, seorang pimpinan perlu mempunyai strategi tertentu untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan sebagai penunjang pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan suatu penelitian untuk melihat strategi ketua yayasan sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **“Strategi Ketua Yayasan Pendidikan Dalam Memberdayakan Sarana Dan Prasarana (Studi Di Yayasan Pendidikan SMIP 1946 Banjarmasin).”**

B. Definisi Operasional

Penjelasan Istilah untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman tentang judul diatas maka penulis perlu menegaskan judul “Strategi Ketua Yayasan

Pendidikan Dalam Memberdayakan Sarana Dan Prasarana (Studi Di Yayasan Pendidikan SMIP 1946 Banjarmasin”

1. Strategi

Pengertian strategi secara bahasa bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸

2. Yayasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yayasan adalah badan hukum yang tidak mempunyai anggota, dikelola oleh sebuah pengurus dan didirikan untuk tujuan sosial (mengusahakan layanan dan bantuan seperti sekolah, rumah sakit).

3. Sarana dan Prasarana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Untuk lebih memudahkan membedakan keduanya. Sarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang bergerak seperti komputer dan mesin-mesin, sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak seperti gedung.

⁸Pupuh Fatorahman, M. Sobari Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islam*, (Jakarta: Refika Aditama, 2009), h. 23.

4. Yayasan SMIP 1946

Yayasan SMIP 1946 Banjarmasin ialah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan yayasan dan terdapat komplek sekolah yang terdiri dari SMP SMIP 1946, Madrasah Tsanawiyah SMIP 1946, dan Madrasah Aliyah SMIP 1946 yang terletak di Jalan Mesjid Jami No. 41, Surgi Mufti, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

C. Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah tentang Strategi Ketua Yayasan Pendidikan Dalam Memberdayakan Sarana Dan Prasarana (Studi Di Yayasan Pendidikan SMIP 1946 Banjarmasin).

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka diformulasikan beberapa sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keadaan Sarana dan Prasarana pendidikan di Yayasan SMIP 1946 Banjarmasin?
2. Bagaimana strategi ketua yayasan pendidikan dalam memberdayakan sarana dan prasarana di Yayasan SMIP 1946 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan keadaan Sarana dan Prasarana pendidikan di Yayasan SMIP 1946 Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan strategi ketua yayasan pendidikan dalam memberdayakan sarana dan prasarana di Yayasan SMIP 1946 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari mengapa peneliti memilih judul “Strategi Ketua Yayasan Pendidikan dalam Memberdayakan Sarana dan Prasarana (Studi di Yayasan SMIP1946)”, yaitu:

1. Sarana dan prasana merupakan hal pokok yang harus dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan.
2. Sarana dan prasarana dapat menunjang kelancaran pembelajaran di madrasah.
3. Manajemen sarana dan prasarana yang efektif dan efisien maka dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan dan prestasi siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi objek yang diteliti dan khususnya bagi penulis pribadi dalam pengembangan ilmu, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah yang sama secara lebih mendalam.

2. Segi Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi objek yang diteliti dan khususnya bagi penulis pribadi dalam pengembangan ilmu, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan bagi yayasan pendidikan yang diteliti dalam pengelolaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan.
- b. Dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan mengenai pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana dalam membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar di yayasan pendidikan.
- c. Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memperkaya kajian bidang manajemen pendidikan khususnya dalam bidang manajemen sarana dan prasarana pendidikan di yayasan pendidikan SMIP 1946.

G. Tinjauan Hasil Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan judul yang diteliti penulis yakni “*Strategi Ketua Yayasan Pendidikan Dalam Memberdayakan Sarana Dan Prasarana di Yayasan SMIP 1946 Banjarmasin*”.

1. Wahidin, Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 4, Juli 2015 dengan judul: *Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 8 Kota Lubuk Linggau. Penelitian menggunakan metode deskriptif

kualitative. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, dan siswa. Pengumpulan data dengan wawancara, pengamatan, dan pencatatan. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah berperan dalam pengelolaan sarana dan prasarana dengan strategi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah dalam penelitian ini menjelaskan peran kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana dengan strategi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menjelaskan strategi ketua yayasan pendidikan dalam memberdayakan sarana dan prasarana.

2. Anna Mayta Sari, Universitas PGRI Yogyakarta. dengan judul: *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri Tamansari 2 Yogyakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Tamansari 2 Yogyakarta; (2) strategi kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Tamansari 2 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juli - 01 Agustus 2016 di SD N Tamansari 2 Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru kelas III dan Kelas V SD N Tamansari 2

Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SD N tamansari 2 Yogyakarta yaitu kepala sekolah berperan sebagai manajer; sebagai pemimpin sebagai administrator; (2) sebagai manajer kepala sekolah berperan sebagai perencana (keterampilan melakukan perencanaan), pengelola sumber daya dan sebagai penggerak (keterampilan melaksanakan kegiatan); (3) sebagai administrator kepala sekolah melakukan kegiatan menyusun laporan APBS, menyimpan arsip, dimulai dari perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan dan penghapusan; (4) sebagai pemimpin kepala sekolah bertanggungjawab atas semua pelaporan yang dibuat; (5) Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di SDN Tamansari 2 Yogyakarta yaitu dengan melakukan perencanaan barang tidak bergerak, pengadaan dengan pembelian, hibah, daur ulang, melakukan rehabilitasi dan kerja sama. Pengaturan dengan cara inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan. Penggunaan baik secara langsung maupun tidak langsung serta penghapusan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan

oleh penulis ialah dalam penelitian ini peran kepala sekolah meningkatkan sarana dan prasarana. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai strategi ketua yayasan memberdayakan sarana dan prasarana.

3. Aida Maghfiroh, Ali Imron dan Achmad Supriyanto, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana Untuk Menunjang Inovasi Pembelajaran Di Smk Ma'arif Nu 04 Pakis Kabupaten Malang*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sarana pembelajaran di SMK Ma'arif NU 04 Pakis Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif. Temuan yang dihasilkan adalah: strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu mencari dan mengelola dana bantuan dari pemerintah, melakukan studi banding dengan sekolah yang lebih bonafit, membentuk tim untuk membantu kepala sekolah dalam hal peningkatan sarana, mengajak guru melakukan pembelajaran berbasis teknologi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah dalam penelitian ini strategi kepala sekolah meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang inovasi pembelajaran, sedangkan penulis meneliti tentang strategi ketua yayasan dalam memberdayakan sarana dan prasarana.
4. Ika Oktavianti, Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 2017 yang berjudul: *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana Dan*

Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Mts Ponpes Darul Muttaqien Parung Bogor. Kepala Sekolah sebagai seorang Manajer harus mempunyai strategi dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan, karena salah satu indikator yang paling mudah diukur untuk mengetahui suatu sekolah itu bermutu atau tidak, dapat dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana pendidikannya dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan penjelasan tentang strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana serta dampak atau pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran, dimana manfaat lain dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan, yang nantinya akan mengabdikan dirinya di dunia pendidikan baik menjadi pendidik maupun kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui teknik wawancara, studi dokumen dan observasi. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, kemudian penulis memaparkan data yang diperoleh sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, Strategi Kepala MTs Ponpes Darul Muttaqien dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran telah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari adanya kesesuaian standar sarana dan prasarana yang telah ditetapkan dengan kondisi sarana dan prasarana yang sebenarnya. Hal ini berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran dilihat dari prestasi akademik dimana rata-rata nilai raport

siswa pada dua tahun terakhir berada pada kategori sangat baik dan prestasi non akademik dimana siswa/I meraih juara I di berbagai lomba seperti pidato dan olahraga pada tahun 2015. Perbedaannya ialah dalam penelitian ini fokusnya pada pengembangan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis menjelaskan bagaimana memberdayakan sarana dan prasarana.

H. Sistematika Laporan Penelitian

Sistematika penulisan laporan penelitian ini terdiri atas lima bab yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, tinjauan hasil penelitian terdahulu, dan sistematika laporan penelitian.

Bab II berisi tinjauan teori yang terdiri dari Strategi Ketua Yayasan dan Memberdayakan Sarana dan Prasarana.

Bab III Metode penelitian yang berisi tentang: jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisi tentang: gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisi tentang: simpulan dan saran-saran.